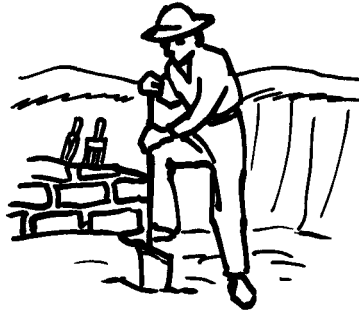


Pasal 5

Komposisi Mengetal Bagian-Bagian

Tiga pasal dalam unit ini menguraikan aspek-aspek *metode penelaahan Alkitab secara sintetis atau metode penelaahan seluruh kitab*. Kitab yang akan ditelaah ialah kitab Habakuk. Kata *sintetis* tidak perlu mencemaskan saudara! Kata ini berasal dari dua kata Yunani yang berarti “bersama-sama” dan “menempatkan”. Jadi, sintetis artinya “menempatkan bersama-sama”.

Saudara akan menemukan beberapa kata baru lainnya dalam pasal ini dan dalam pasal berikutnya. Janganlah kecil hati bila saudara tidak dapat mengingat kata-kata itu. *Yang penting ialah ide-ide di balik kata-kata tersebut*. Bila saudara ingat beberapa kata itu juga, maka lebih baik lagi. Pasal-pasal ini akan menjadi dasar bagi semua penelaahan Alkitab saudara di masa depan. Jadi, pastikanlah bahwa saudara mengerti tiap-tiap pokok sebelum saudara melanjutkan dengan pokok berikutnya.



ikhtisar pasal

Metode Keseluruhan Kitab Didefinisikan

Prinsip-prinsip Komposisi

Kelompok Sarana-sarana

Perbandingan dan Kontras

Pengulangan, Pertukaran, Kesenambungan, Kelanjutan

Klimaks dan Krusialitas

Pengkhususan dan Generalisasi

Prinsip Sebab — Akibat dan Prinsip Akibat — Sebab

Serbaneka Sarana Kesusastraan

Peralatan

Penjelasan

Persiapan

Peringkasan

Interogasi

Keselarasan

Keutamaan

Pemencaran

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menggunakan metode sintetis dalam penelaahan Alkitab dan mengenali prinsip-prinsip utama komposisi, sementara saudara mempelajarinya.
- Memberikan definisi singkat mengenai tiap-tiap sarana komposisi yang diberikan dalam pasal ini.
- Menunjukkan bagaimana saudara dapat menyampaikan berita (isi) Alkitab dengan lebih baik kepada orang lain.

kegiatan belajar

1. Membaca bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan-tujuan.
2. Mempelajari uraian, menjawab tiap-tiap soal latihan secara tertulis.
3. Menyiapkan buku catatan di samping saudara sementara saudara mempelajari pasal ini. Akan ada hal-hal yang harus dituliskan dalam buku catatan saudara, di samping catatan pribadi yang mungkin hendak saudara tulis.
4. Mulailah membaca kitab Habakuk. Ketika saudara mulai mempelajari pasal 7, maka saudara harus membaca seluruh kitab itu sekaligus. Jika saudara tidak biasa membaca Alkitab dengan cara begini, maka sebaiknya saudara mulai dengan membaca bagian-bagian yang lebih pendek, agar supaya saudara dapat mengenal kata-kata dan gaya penulisannya. Cara ini akan sangat menolong saudara.
5. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri sendiri pada akhir pasal ini. Periksa jawaban saudara dengan teliti. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabnya.

uraian pasal

METODE KESELURUHAN KITAB DIDEFINISIKAN

Tujuan 1. *Melukiskan metode penelaahan sintetis atau metode penelaahan seluruh kitab.*

Ketika seorang ahli kepurbakalaan pergi ke suatu daerah untuk menggali peninggalan peradaban kuno, ia memulai pekerjaannya dengan menyelidiki tempat itu secara umum, lalu terus bekerja sampai kepada hal-hal yang paling kecil di mana sering kali debu disaring untuk mendapatkan benda-benda yang penting. Ia pergi ke tempat itu dan mengadakan penyelidikan. Kemudian mem-

bagi tanah itu dalam beberapa bagian dan menandainya. Ia dan rombongan pekerjaanya tidak akan memulai “penggalian” tanpa pertama-tama melakukan penyelidikan yang saksama ini. Setelah itu, barulah mereka menggali untuk menemukan benda-benda yang kecil. Setiap penemuan diselidiki dengan saksama, difoto, dan dicatat. Tetapi ahli purbakala itu tidak akan melakukan hal-hal yang kecil, sebelum ia terlebih dahulu mengukur dan menyelidiki keseluruhan bukit atau ladang, di mana ia hendak bekerja.

Metode penelaahan Alkitab secara sintesis sama halnya dengan penelaahan secara umum yang pertama-tama dilakukan ahli purbakala itu. Penelaah Alkitab akan dapat menemukan arti yang lebih kaya dalam bagian-bagian kecil Alkitab, bilamana ia pertama-tama melihat kitab atau bagian kitab yang akan dipelajarinya sebagai kesatuan yang menyeluruh.

Ingatlah, *sintesis* artinya “menempatkan bersama-sama”. Metode sintesis (atau metode keseluruhan Alkitab) memberikan gambaran umum tentang kitab itu, suatu pemandangan sepintas lalu. Metode ini dapat digunakan pada bagian suatu kitab, yaitu jika bagian itu merupakan suatu unit (seperti misalnya suatu Mazmur atau Khotbah di Bukit) yang dapat berdiri sendiri.

Langkah pertama dalam metode sintesis ialah *membaca seluruh kitab*. Untuk penelaahan ini, telah dipilih kitab yang singkat supaya dengan sekaligus saudara dapat membaca seluruh kitab itu. Bila tiba saatnya untuk menerapkan metode ini, saudara akan mencari informasi khusus sementara saudara membaca kitab itu kembali. Bila saudara sudah mengumpulkan dan menulis informasi itu, saudara membuat garis besar yang menyerupai ringkasan. Mungkin saudara ingin mencoba dengan suatu bagan yang sederhana. Apa pun yang saudara lakukan untuk menyimpulkan informasi itu, saudara akan memperoleh suatu pemahaman yang baik tentang keseluruhan isi dan berita kitab itu. Kemudian, seperti ahli purbakala dengan penemuan-penemuannya yang berharga, saudara dapat pula menyelidiki setiap bagian kecil dari kitab yang saudara pelajari itu. Saudara akan menemukan bahwa kekayaan Firman Allah tak habis-habis. Seumur hidup saudara dapat membaca ayat-ayat itu berulang-ulang dan setiap kali saudara akan mendapat inspirasi yang baru.

1 Lingkarilah huruf di depan masing-masing istilah berikut yang dapat dipakai dalam metode sintesis.

- a) Metode keseluruhan kitab
- b) Gambaran umum
- c) Menyelidiki bagian-bagian khusus

- d) Pemandangan sepintas lalu
- e) Menempatkan bersama-sama
- f) Menggali untuk mendapatkan bagian-bagian kecil

2 Bila saudara menerapkan metode sintesis saudara akan merencanakan untuk membaca

- a) Seluruh kitab, menulis judul-judul pasal, dan memilih dan memisahkan ayat terbaik.
- b) bagian-bagian tertentu, menganalisa tiap-tiap bagian yang kecil, dan menulis penemuan-penemuan saudara dalam bagan (tabel).
- c) keseluruhan kitab itu dengan sekali duduk, mencari keterangan-keterangan khusus, dan membuat ringkasannya.

PRINSIP-PRINSIP KOMPOSISI

Tujuan 2. *Menyebut prinsip-prinsip komposisi dan mengenal prinsip-prinsip itu dalam Alkitab.*

Tujuan 3. *Menjelaskan mengapa komunikasi merupakan fungsi komposisi yang paling penting.*

Suatu komposisi menyatukan beberapa bagian menjadi satu bentuk yang baru, menjadi suatu keseluruhan. Komposisi mungkin berupa lukisan, karya musik, puisi, atau karya tulis. Apa pun komposisi itu, ia akan menyatakan kesatuan. Dalam komposisi itu ada permulaan, pertengahan, dan akhir. Bila komposisi itu suatu karya seni, ia mempunyai beberapa bagian yang semuanya bergabung membentuk suatu unit.

Komposisi kata harus mengkomunikasikan pikiran. Allah memberi bahasa kepada manusia. Bersama dengan bahasa datanglah aturan, susunan, dan prinsip-prinsip yang memungkinkan komunikasi. Tiap bahasa mempunyai aturan, meskipun aturan itu mungkin berbeda dengan bahasa lain.

Biasanya orang-orang menganggap bahwa para penulis tidak mempunyai rencana dalam pikiran mereka, ketika mereka duduk menuliskan Alkitab. Karena kita begitu memperhatikan inspirasi yang diberikan Roh Kudus kepada penulis-penulis Alkitab, maka kita mengabaikan pengertian bahwa Roh Kudus memakai kemampuan penulis-penulis itu. *Isi dan berita Alkitab diilhamkan oleh Roh Kudus, dan Ia memakai penulis-penulis itu, bahasa mereka, perbendaharaan kata mereka, dan bentuk-bentuk kesusasteraan yang berlaku pada zaman mereka.* Ini seharusnya demikian karena Roh Kudus sedang

mengkomunikasikan kebenaran. Saudara berkomunikasi dengan orang lain dengan memakai bentuk-bentuk bahasa yang mereka kenal.

Kami meluangkan waktu untuk mempersiapkan saudara bagi mempelajari prinsip-prinsip komposisi karena prinsip-prinsip ini penting. Kami yakin saudara akan mengenal banyak gagasan yang diketengahkan dalam prinsip-prinsip ini.

Pikirkanlah Paulus. Ia tahu bahwa ia sedang menulis surat-surat. Ia menggunakan bentuk surat biasa yang digunakan pada zamannya. Ucapan salam dalam surat-suratnya sama benar dengan ucapan salam dalam surat-surat pada masa itu yang ditemukan para ahli purbakala. Daud tahu bahwa ia sedang menulis puisi. Kita telah membicarakan beberapa aspek puisi Ibrani, dan akan membicarakan beberapa aspek lain lagi dalam pelajaran 6. Musa menulis Hukum Allah dengan maksud agar kelak hukum itu akan merupakan Kitab Suci yang berharga bagi umat itu sebagai suatu berkat dan suatu peringatan. Lihatlah Ulangan 31:24-26:

Ketika Musa selesai menuliskan perkataan hukum Taurat itu dalam sebuah kitab sampai perkataan yang penghabisan, maka Musa memerintahkan kepada orang-orang Lewi pengangkut tabut perjanjian Tuhan, demikian, “Ambillah kitab Taurat ini dan letakkanlah di samping tabut perjanjian Tuhan, Allahmu, supaya menjadi saksi di situ terhadap engkau.”

Semua penulis, baik penulis Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama, menyadari sepenuhnya bahwa mereka sedang menulis sesuatu yang akan *berkomunikasi*.

Nah, bila saudara menuliskan sesuatu, saudara akan berusaha membuat maksud saudara itu jelas. Ada *prinsip-prinsip penyusunan* yang sederhana. Prinsip-prinsip ini baik untuk diketahui karena membuat keseluruhan itu lebih dapat dimengerti. Saudara sendiri menggunakannya, tetapi mungkin saudara tidak tahu nama-namanya atau tidak menyadari bahwa yang saudara gunakan itu adalah prinsip-prinsip komposisi! Mungkin saudara *membandingkan* hal yang satu dengan yang lain. Mungkin saudara menggunakan *lukisan*. Mungkin saudara *mengulang* ide-ide saudara bila saudara benar-benar menghendaki agar orang lain yang membacanya dapat mengerti maksud saudara. Mungkin saudara *memberi peringatan*. Mungkin saudara *mengucapkan sesuatu dengan cara lain* agar orang lain dapat mengerti. Saudara tentu akan menggunakan semua prinsip penulisan ini jika saudara benar-benar ingin meyakinkan seseorang akan pentingnya perkataan saudara.

Penulis-penulis Alkitab juga melakukan hal yang sama. Mereka memper- ingatkan, memakai lukisan, mengulang, membandingkan, menunjukkan hubungan, dan mengatakan sesuatu dengan cara lain. Bila saudara dapat melihat beberapa prinsip ini sebagai *petunjuk* dari apa yang hendak dikomunikasikan penulis Alkitab, saudara dapat menempatkan diri di balik prinsip-prinsip itu dan mulai melihat motivasinya. Mata pengertian saudara akan mulai terbuka sementara saudara melihat bagaimana Roh Kudus menggunakan prinsip-prinsip ini dengan efektif.

3 Sebutkanlah keempat prinsip komposisi di atas.

.....

KELOMPOK SARANA-SARANA KESUSASTRAAN

Perbandingan dan Kontras

Perbandingan meliputi perhubungan antara dua hal atau lebih yang serupa atau mirip dalam beberapa hal. Kadang-kadang kata “seperti,” “sama seperti,” atau “sama” akan menunjukkan kepada saudara bahwa dua hal atau lebih yang mirip sedang dibandingkan. Bila saudara melihat hal ini, saudara tahu bahwa penulis menekankan *kesamaan*. Bila saudara melihat bahwa perbandingan antara dua hal atau lebih sedang dilakukan, saudara mengatakan kepada diri saudara sendiri, “inilah sarana komposisi — yaitu perbandingan!” Mungkin saudara mendapatkan perbandingan yang digunakan untuk orang-orang, tempat-tempat, benda-benda, atau ide-ide.

Perbandingan adalah sarana pertama dari kedua puluh sarana komposisi yang akan saudara pelajari dalam pasal ini. Masing-masing sarana akan diterangkan dan diuraikan dengan menggunakan contoh yang diberi nomor dari Alkitab. Saudara harus menuliskan jawab untuk contoh-contoh ini dalam buku catatan saudara. Pada akhir bagian *Kelompok Sarana-sarana Kesusastaan* saudara akan diberikan suatu latihan yang didasarkan pada definisi kedua belas macam alat dalam bagian ini. Kemudian akan diberikan pula suatu latihan yang sama berdasarkan delapan alat lainnya yang dibahas dalam bagian: *Serbaneka Sarana-sarana Kesusastaan*.

4 CONTOH: I Samuel 13:5. Perbandingan apa yang dibuat dalam ayat ini? (Jangan lupa untuk mencari kata kunci “seperti” atau yang searti dengannya.)

Kontras menyangkut perbedaan antara hal-hal. Kadang-kadang hal-hal yang berlainan itu hanya mempunyai sedikit perbedaan saja. Tetapi adakalanya hal-hal itu memang sama sekali berbeda. Kontras mungkin ditandai dengan kata-kata seperti “tetapi”, “atau”, “kalau tidak”, dan “namun”. Intisari kontras bukan terletak pada kata yang menandainya, tetapi pada kenyataan bahwa sifat-sifat yang tidak sama sedang ditekankan. Jadi, saudara harus mencari kontras!

5 CONTOH: Mazmur 1. Seluruh susunan Mazmur ini didasarkan pada kontras. Dua golongan orang diperbedakan dalam ayat 1 dan 2, 3 dan 4, dan 6. Sebutlah kedua golongan itu. Kata-kata apakah yang saudara lihat dalam ayat 2, 4 dan 6 yang menunjukkan kontras?

Pengulangan, Pertukaran, Kesenambungan, Kelanjutan

Tujuan 5. *Membedakan sarana-sarana kesusastraan yang serupa, yaitu pengulangan, pertukaran, kesenambungan, kelanjutan.*

Pengulangan ialah menggunakan kembali kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat yang sama untuk memberikan tekanan. Misalnya, lima kali dalam kitab Habakuk bergema peringatan “Celakalah”. Dalam Matius 23, berulang-ulang kita menjumpai kata-kata berikut, “Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik.” Inilah *pengulangan* yang kuat. Ini mendatangkan kesatuan pikiran pada bagian ini.

6 CONTOH: Yesaya 9:11, 16, 20; 10:4. Pengulangan apakah yang saudara jumpai dalam ayat-ayat ini?

Dalam *pertukaran* saudara akan melihat semacam pengulangan khusus di mana suatu pola pertukaran dipakai berulang-ulang. Dalam Lukas pasal 1 dan 2 ada contoh yang baik sekali tentang hal ini. Di situ saudara akan menjumpai pertukaran atau pergantian antara pokok-pokok pembicaraan mengenai Yohanes Pembaptis dan Yesus: pemberitahuan kelahiran Yohanes Pembaptis dan pemberitahuan kelahiran Yesus; kelahiran Yohanes Pembaptis dan kelahiran Yesus. Penggunaan pertukaran ini memperkuat kontras atau perbandingan. Ini merupakan sarana kesusastraan yang sangat baik bila digunakan secara efektif, sebagaimana yang telah dilakukan Lukas.

7 CONTOH: I Yohanes 2:12-14. Tunjukkanlah pola pertukaran beserta pengulangannya dalam bagian ini.

Kesinambungan tampak jelas sekali dalam bagian-bagian di mana ada perulangan penggunaan kata-kata yang “kurang lebih” sama. Sering kali ini terlihat dalam pengungkapan suatu ide yang diulangi dengan memakai istilah-istilah yang serupa. Mungkin ada gerakan ke arah suatu pokok dalam bagian ini. Sebagai contoh, dalam kitab Amos 1:6 — 2:6 ada kalimat yang diulangi, “Beginilah firman Tuhan, ‘Karena tiga perbuatan jahat . . . , bahkan empat, Aku tidak akan menarik kembali keputusan-ku.’” Kalimat yang sama diulang kembali untuk Gaza, Tirus, Edom, Amon, Moab, Yehuda, dan akhirnya Israel. Dosa masing-masing golongan itu agak berbeda, tapi polanya sama. Pola gerakannya ialah bahwa penghukuman makin lama makin dekat Israel, umat yang sangat memprihatinkan Allah. Jadi, *kesinambungan* adalah pengulangan kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang serupa untuk menyatakan ide yang sama.

8 CONTOH: Ibrani 4:1-11. Tema apakah, yang diulang kembali dengan cara-cara yang lain, yang memperlihatkan *kesinambungan* pada bagian ini?

Kelanjutan mencakup uraian yang berlanjut dari suatu tema tertentu. Saudara memperkembangkan tema, setelah memperkenalkannya. Inti prinsip *kelanjutan* ialah kemajuan melalui perluasan. Saudara telah mempelajari paralelisme dalam hubungannya dengan puisi Ibrani. *Kelanjutan* erat sekali hubungannya dengan paralelisme “sintetis”, di mana pemikiran pada baris pertama dikembangkan atau diperluas pada baris kedua. Bila saudara mempelajari suatu bagian dalam Alkitab, biasakanlah untuk bertanya pada diri saudara sendiri, “Apakah yang sedang dilakukan di sini?” Bila saudara melihat bahwa penulis mengambil suatu ide dan kemudian meneruskan, memperluas dan mengembangkannya, maka penulis sedang menggunakan prinsip *kelanjutan*. Saudara akan menjumpai prinsip ini khususnya dalam bagian-bagian Alkitab yang berbentuk kisah atau cerita. Seluruh kitab Yunus menunjukkan alat *kelanjutan* ini.

9 CONTOH: Yunus 1:1-6. Buatlah ringkasan tentang pengembangan tindakan-tindakan Yunus yang terpisah dalam ayat 3.

Klimaks dan Krusialitas

Tujuan 6. *Melukiskan hubungan klimaks dengan cerita dan hubungan krusialitas dengan ajaran.*

Klimaks berkenaan dengan pencapaian titik kritis suatu cerita: titik puncak perhatian. Pengarang membangun dari yang kurang penting menuju kepada yang lebih penting dan kemudian sampai pada suatu titik puncak perhatian dan

kepentingan. Lalu sesudah itu, ada sedikit waktu menjelang akhir di mana segala sesuatu diikat bersama dan ketegangan dikendorkan dan saudara melihat bagaimana semuanya berakhir. Tetapi klimaks itu ialah titik kritisnya. Kitab Keluaran disusun dengan memakai klimaks. Titik puncaknya terdapat dalam Keluaran 40:34-35. Sesudah cerita mengenai bangsa Israel meninggalkan Mesir, pemberian hukum Allah, perintah-perintah, seluk beluk kemah suci, akhirnya awan dan cahaya kehadiran Tuhan menutup dan memenuhi Kemah Suci. Inilah klimaks kitab Keluaran!

10 CONTOH: Markus 1:14-45. Buatlah *judul* untuk tiap-tiap bagian dari ayat-ayat ini: ayat 14; ayat 16-20; ayat 26; ayat 28; ayat 38-39; ayat 41-42; ayat 45. Judul-judul yang saudara buat harus memberikan gambaran bagaimana bagian ini disusun menuju suatu klimaks. (Kata-kata dalam judul-judul saudara mungkin berbeda dengan jawaban yang kami berikan, tetapi yang penting judul itu harus mempunyai maksud yang sama.)

Krusialitas (cruciality) berkaitan dengan klimaks, tetapi lebih banyak ditemukan pada bagian-bagian Alkitab yang berbentuk ajaran daripada yang berbentuk cerita. Dalam bagian Alkitab yang berbentuk ajaran, prinsip krusialitas merupakan poros pembahasan; titik “pusat” tempat berkisarnya bahan yang dibahas. Dalam kitab seperti Galatia ada sejumlah titik kritis karena “pokok pembahasan utama mencakup sejumlah pokok pembahasan tambahan. Titik kritis atau poros seluruh kitab Galatia ini ialah Galatia 5:1, “Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita!” Keempat pasal yang pertama membawa kita kepada titik kritis yang sangat penting ini.

Namun, ada titik-titik kritis lainnya di seluruh ajaran Paulus dalam kitab Galatia. Salah satu di antaranya terdapat dalam Galatia 3:16. Paulus menunjukkan bahwa hukum Israel, yang tidak dapat mengerjakan keselamatan, sesungguhnya berhubungan dengan kematian Kristus (3:13). Kemudian, ia meneruskan dengan menunjukkan bagaimana janji-janji yang dibuat Allah kepada Abraham sebenarnya ditunjukkan kepada Yesus Kristus. Di dalam dirinya semua janji itu digenapi. Ayat yang terpenting yang menjadi tempat bergantung semuanya, adalah Galatia 3:16. Tanpa ayat ini segala sesuatu akan berantakan. Janji-janji itu dibuat oleh Allah kepada keturunan Abraham (tunggal tidak jamak).

Jadi, prinsip krusialitas menyangkut poros atau *pusat* dalam bagian-bagian Alkitab yang berbentuk ajaran. Prinsip ini dapat juga dijumpai dalam bagian-bagian Alkitab yang berbentuk cerita, bukan klimaks atau titik puncak, tetapi sebagai poros. Dalam kitab Rut, misalnya, terdapat prinsip krusialitas ketika Boas duduk dekat pintu gerbang dan berunding dengan sanak saudaranya laki-

laki. Kalau pada saat itu urusannya ini macet, semuanya akan berantakan. Itulah saat yang penting.

11 CONTOH: Yohanes 11:45-54. Ayat manakah dalam bagian ini menunjukkan kepada saudara bahwa arah pelayanan Tuhan berubah secara drastis karena Ia tidak lagi melakukan semua yang pernah dilakukan-Nya? (Ayat ini adalah poros dan menunjukkan prinsip krusialitas.)

Pengkhususan dan Generalisasi

Tujuan 7. *Membedakan antara jalan pikiran dalam pengkhususan dan perumusan.*

Pengkhususan adalah proses pemikiran, dari yang umum kepada yang khusus. Ini hampir sama dengan penelaahan sintetis yang dimulai dari penyelidikan sebuah kitab secara menyeluruh dan diteruskan kepada penyelidikan terhadap bagian-bagian kecil. Dalam pengkhususan proses pemikiran dimulai dari keseluruhannya terus ke bagian-bagiannya, dari yang umum kepada yang khusus. Dengan kata lain, ada pernyataan umum seperti "Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah." Tetapi "Si Polan telah berbuat dosa," atau "saya telah berbuat dosa," membawa proses pemikiran dari yang umum kepada yang khusus. Inilah pengkhususan, yang kadang-kadang disebut pemikiran *deduktif*.

12 CONTOH: Matius 6:1-18. Dengan jalan bagaimanakah Yesus mengkhususkan tema: *pelaksanaan tugas-tugas keagamaan?*

Generalisasi (generalisation) merupakan proses pemikiran *induktif*, yang dimulai dari suatu contoh khusus ke suatu prinsip umum. Ini merupakan kebalikan dari pengkhususan.

13 CONTOH: Yakobus 2. Yakobus memulai pasal 2 dengan contoh-contoh khusus mengenai tingkah laku Kristen yang benar: memperlakukan orang lain dengan kasih tanpa memandang pakaiannya, menghargai orang miskin, mengasihi tetangga, dan mematuhi hukum Taurat. Ia bergerak dari hal-hal yang khusus tadi ke suatu prinsip umum dalam ayat terakhir pasal ini. Tulislah prinsip umum itu.

Prinsip Sebab — Akibat dan Prinsip Akibat — Sebab

Tujuan 8. *Membedakan antara prosedur sebab — akibat dan prosedur akibat — sebab.*

Prinsip *Sebab — Akibat* dimulai dari sebab menuju ke akibat; prinsip ini mula-mula menguraikan penyebabnya dan kemudian akibatnya. Prinsip ini terlihat dalam Habakuk 2:5. Dikatakan bahwa “orang sombong dan khianat dia yang melagak . . . , sehingga segala suku bangsa dikumpulkannya dan segala bangsa dihimpunkannya.” Penyebab: sombong dan khianat! Akibat: perang!

14 CONTOH: Habakuk 2:17. Pada bagian pertama ayat ini, dua pola sebab — akibat manakah yang dapat saudara jumpai?

Prinsip *Akibat — Sebab* adalah kebalikan dari prinsip *Sebab — Akibat*. Prinsip ini bergerak dari akibat kepada sebab. Sesuatu terjadi. Penyebabnya diterangkan kemudian. Kata “karena” adalah kata kunci dalam menggunakan prinsip ini. Saya berkata, “Jariku sakit.” Orang lain bertanya, “Mengapa?” Saya menjawab, “Karena terbakar.” Ini hanya contoh yang sederhana, tetapi menunjukkan perkembangan.

15 CONTOH: Habakuk 2:17. Contoh prinsip akibat — sebab apakah yang saudara lihat pada bagian akhir ayat ini?

16 Tinjaulah kembali kedua belas alat komposisi yang telah saudara pelajari. Cocokkan setiap alat di sebelah kanan dengan uraian di sebelah kiri yang memberi definisinya atau yang melukiskan arah gerakannya.

- | | | |
|--------|---|-------------------|
| a | Melibatkan kesamaan antara benda-benda | 1) Klimaks |
| b | Melibatkan perbedaan antara benda-benda | 2) Pertukaran |
| c | Istilah-istilah yang identik diulangi | 3) Perbandingan |
| d | Pengulangan kata-kata yang serupa. | 4) Pengkhususan |
| e | Pengembangan | 5) Kesenambungan |
| f | Akibat ke penyebab | 6) Sebab — Akibat |
| g | Penyebab ke akibat | 7) Akibat — Sebab |
| h | Titik puncak dalam ceritera | 8) Kontras |
| i | Titik pusat poros dalam ajaran | 9) Generalisasi |
| j | Suatu pola pertukaran | 10) Kelanjutan |
| k | Pergerakan dari umum ke khusus | 11) Krusialitas |
| l | Pergerakan dari khusus ke umum | 12) Pengulangan |

SERBANEKA SARANA KESUSASTRAAN

Tujuan 9. Mendefinisikan tiap-tiap sarana-sarana kesusasteraan dalam bagian pelajaran ini.

Peralatan

Peralatan meliputi sarana, alat, atau perkakas yang digunakan untuk membuat sesuatu terjadi. Kata-kata kunci adalah “karena” atau “oleh” seperti dalam kalimat akhir Yakobus 3:5, (TL), “Tengoklah berapa besarnya hutan dibakar oleh api yang kecil.”

17 CONTOH: Yakobus 2:21. Melalui peralatan apakah Abraham dibenarkan oleh Allah?

Penjelasan

Penjelasan menerangkan, menganalisa, atau memberikan kejelasan. Sebagai contoh, Lukas 2:4 diceritakan bahwa Yusuf pergi dari Nazaret ke Yehuda. Kepergiannya itu karena ia seorang “keturunan Daud.”

18 CONTOH: Matius 13:58. Ayat ini *menjelaskan* mengapa Yesus tidak melakukan banyak mujizat di kota-Nya sendiri. Berilah penjelasannya dalam kata-kata saudara sendiri.

Persiapan

Persiapan merupakan kata pendahuluan bagi isi suatu bagian atau seluruh buku. Sebagai contoh, dalam Lukas 1:1-4, Lukas memberikan pendahuluan singkat yang menyatakan apa yang menjadi tujuan penulisannya dan metodologinya. Bagian ini tidak termasuk kisah Injil itu sendiri, ini hanya sebagai pendahuluan.

19 CONTOH: Markus 1:1; I Korintus 1:1; dan I Yohanes 1:1. Yang manakah di antara kitab-kitab ini dimulai dengan *persiapan* yang paling cocok dengan uraian kita tentang istilah tersebut?

Peringkasan

Peringkasan ialah mengikhtisarkan informasi menjadi bentuk yang singkat. Saudara meringkas apa yang telah saudara tulis atau katakan. Saudara meringkasnya dalam bentuk yang singkat dan tepat. Saudara memisahkan intisarinya. Sebagai contoh, Kejadian pasal 45 merupakan ringkasan dari seluruh kisah Yusuf. Pasal ini menceritakan dalam bentuk yang singkat, apa yang telah terjadi sampai pada saat itu.

20 CONTOH: Yosua 24:1-14. Jelaskan secara singkat dengan kata-kata saudara apa yang diringkaskan Yosua dalam bagian ini, sebelum ia menghibau umat itu dalam ayat 14 untuk “takut akan Tuhan, dan beribadah kepadanya”.

Interogasi

Interogasi (interrogation) adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Kadang-kadang penulis-penulis Alkitab mengajukan pertanyaan dan sesudah itu langsung memberikan jawabannya. Paulus sering melakukan hal ini. Contohnya dapat ditemukan dalam Roma 3:31, “Jika demikian, adakah kami membatalkan hukum Taurat karena iman?” Ia segera memberikan jawabannya, “Sama sekali tidak! Sebaliknya kami meneguhkannya.” Pertanyaan-pertanyaan lain bersifat retorik, artinya jawabannya begitu nyata sehingga tidak memerlukan tanggapan. Contohnya, Galatia 3:5, “Apakah Ia yang menganugerahkan Roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah dan yang melakukan mujizat di antara kamu, berbuat demikian karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan Injil?”

21 CONTOH: Maleakhi pasal 1. Catatlah ayat-ayat dalam pasal ini yang mempunyai contoh-contoh pertanyaan.

Keselajaran

Keselajaran mencakup *kesatuan melalui persetujuan* atau kemantapan. Bila suatu pernyataan sudah dibuat, maka pernyataan-pernyataan bagian yang lain *harus* selaras dengan pernyataan tersebut! Ini disebut “hukum” keselajaran, tetapi sebenarnya ia adalah “kebenaran”. Dengan demikian dikatakan bahwa semua bagian menyatakan kebenaran. Seluruh Alkitab menggambarkan keselajaran. Dan keselajaran jelas terlihat dalam bagian-bagian di mana ada suatu masalah dan jawaban penyelesaiannya: penyakit dan penawar, janji dan penggenapan.

22 CONTOH: Roma 3:21-31. Ayat-ayat ini merupakan bagian dari contoh *keselajaran*. Inilah jawaban atau menyelesaikan terhadap masalah yang dilukiskan Paulus dalam Roma 1:18 — 3:20. Apakah yang sedang dilukiskan dalam pasal 1:18 — 3:20?

Keutamaan

Keutamaan bukan hanya suatu gagasan pokok yang berdiri sendiri, tetapi adalah gagasan pokok yang didukung oleh gagasan-gagasan yang lain. Keutamaan terdiri atas ide yang dominan dan ide-ide lain yang mendukungnya. Ringkasan merupakan gambaran yang baik tentang hal ini, Pokok pikiran ter-

pisah dari bagian-bagiannya, tetapi bagian-bagian itu menyumbangkan seluk beluk kepada pokok itu. Dalam Alkitab, hal ini digambarkan oleh perumpamaan-perumpamaan Yesus. Saudara telah belajar bahwa tiap perumpamaan hanya mengajarkan satu pelajaran pokok. Pelajaran yang hendak diajarkan oleh perumpamaan itu ditempatkan dalam latar belakang suatu cerita. Seluk beluk cerita itu membentuk perumpamaan, tetapi pelajaran yang paling utama akan tampak dengan jelas. *Dalam menafsirkan Alkitab, saudara perlu melatih mata dan pikiran saudara, agar terpusat pada persoalan paling utama atau yang terpenting, dan dapat mengenal hal-hal sampingan yang kurang penting.*

23 CONTOH: Matius 13:47-50. Apakah pokok pelajaran paling utama yang diajarkan dalam perumpamaan ini? Sebutkan sekurang-kurangnya dua pokok lainnya yang kurang penting!

Pemencaran

Dalam *pemencaran* segala sesuatu menuju atau mengarah ke sesuatu atau menyebar ke luar dari sesuatu itu. Cabang-cabang sebatang pohon dan ruji-ruji sebuah roda merupakan contoh-contoh pemencaran yang dapat dilihat. Dalam Alkitab, hal ini dengan cara yang baik ditunjukkan dalam Mazmur 119, di mana ke-176 ayatnya dibagi dalam 22 bait. Semua ayat itu menyebar ke luar dari satu titik atau tema yang sama: kebesaran dan keagungan Taurat Tuhan.

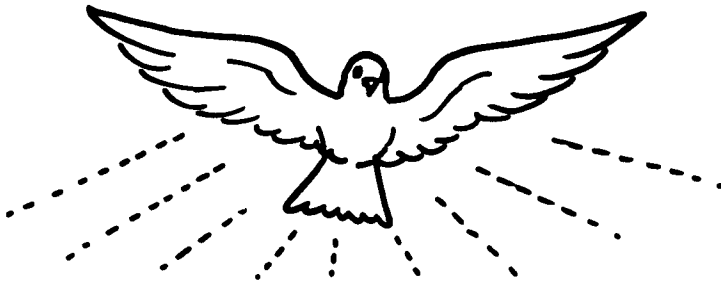
24 CONTOH: Yohanes 15:5. Dalam cara bagaimanakah, ayat ini menggunakan penyebaran?

25 Tinjaulah kembali kedelapan alat komposisi. Mulailah dengan peralatan. Kemudian, cocokkanlah masing-masing sarana di sebelah kanan dengan keterangan di sebelah kiri yang merupakan definisinya atau yang menguraikan tindakannya.

- | | |
|---|----------------|
| a Sarana yang membuat sesuatu terjadi. | 1) Penjelasan |
| b Menjelaskan dan menganalisa. | 2) Penanyaan |
| c Materi pendahuluan. | 3) Persiapan |
| d Meringkaskan informasi. | 4) Pemencaran |
| e Mengajukan pertanyaan-pertanyaan. | 5) Keselarasan |
| f Pokok-pokok yang sesuai. | 6) Peralatan |
| g Ide utama. | 7) Peringkasan |
| h Menuju ke atau ke luar dari sesuatu. | 8) Keutamaan |

Sepatah kata lagi mengenai sarana-sarana kesusastraan ini: saudara akan mendapatkan bahwa sarana-sarana ini sering saling tumpang tindih. Misalnya,

mungkin pertanyaan yang sama diajukan beberapa kali. Ini adalah tumpang tindih antara *interogasi* dan *pengulangan*. Mungkin salah satu di antaranya lebih menonjol. Mulailah memperhatikan sarana-sarana ini sementara saudara membaca. Akhirnya, masing-masing aspek komposisi kadang-kadang dianggap sebagai prinsip-prinsip komposisi dan kadang-kadang juga sebagai sarana-sarana kesusastraan, seperti dalam hal *perbandingan* dan *pengulangan* dalam pelajaran ini.



soal-soal untuk menguji diri

- 1 Yang manakah di antara ungkapan-ungkapan ini yang paling tepat untuk metode penelaahan sintetis?
 - a) Pemandangan dari atas
 - b) Penelaahan paragraf
 - c) Pengkhususan
- 2 Langkah pertama dalam prosedur metode sintetis ialah
 - a) membaca beberapa bagian dalam kitab.
 - b) membuat bagan.
 - c) membaca seluruh kitab sampai selesai.
- 3 Lukisan, pengulangan, dan peringatan adalah prinsip-prinsip komposisi yang merupakan petunjuk-petunjuk bagi apa yang penulis Alkitab hendak
 - a) katakan dengan cara lain.
 - b) bandingkan.
 - c) sembunyikan.
 - d) komunikasikan.
- 4 Sarana komposisi manakah yang menghubungkan (menyatukan) hal-hal yang serupa dalam beberapa hal?
 - a) krusialitas
 - b) Perbandingan
 - c) Prinsip Sebab — Akibat

- 5** Manakah di antara sarana-sarana komposisi berikut yang ada hubungannya dengan materi pendahuluan?
- Kesinambungan
 - Persiapan
 - Ringkasan
- 6** Sarana kesusastraan yang manakah, yang dipakai dalam ayat yang berbunyi, Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya.
- Prinsip (Akibat — Sebab)
 - Interogasi
 - Pemencaran
- 7** Sarana kesusastraan manakah yang digunakan bila jalan pemikiran itu mulai dari umum ke khusus, dari keseluruhan kepada bagian-bagian?
- Pengkhususan
 - Peralatan
 - Keselarasan
 - Generalisasi
- 8** Sarana komposisi manakah yang menyetengahkan hal-hal yang tidak sama, seperti dalam pernyataan, “Orang benar akan mewarisi bumi, tetapi orang fasik akan binasa?”?
- Keutamaan
 - Kelanjutan
 - Kontras
- 9** Alat komposisi manakah yang digunakan Yohanes ketika ia menulis kepada anak-anak, bapa-bapa, dan orang-orang muda (dalam urutan itu) dan kemudian dengan segera mengulangi yang sama ini?
- Penjelasan
 - Generalisasi
 - Pertukaran
 - Klimaks
 - Pengulangan

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 13 Sebagaimana tubuh tanpa roh adalah mati, demikian juga iman tanpa perbuatan adalah mati.
- 1 a) Metode keseluruhan kitab
 - b) Gambaran menyeluruh
 - d) Pemandangan sepintas lalu
 - e) Menempatkan bersama-sama
- 14 Kamu menebas hutan, sekarang kamu akan ditebas. Kamu memusnahkan binatang, sekarang binatang akan mengejutkan kamu.
- 2 c) keseluruhan kitab itu dengan sekali duduk, mencari keterangan-keterangan khusus, dan membuat ringkasannya.
- 15 Orang-orang akan ditewaskan dan dikejutkan *oleh karena* pembunuhan dan kekerasan yang telah mereka lakukan.
- 3 Jawaban saudara boleh mencantumkan empat hal dari yang berikut: perbandingan, lukisan, pengulangan, peringatan, menunjukkan hubungan, mengatakan sesuatu dengan cara lain.
- 16
- a 3) Perbandingan
 - b 8) Kontras
 - c 12) Pengulangan
 - d 5) Kesenambungan
 - e 10) Kelanjutan
 - f 7) Akibat — Sebab
 - g 6) Sebab — Akibat
 - h 1) Klimaks
 - i 11) Krusialitas
 - j 2) Pertukaran
 - k 4) Pengkhususan
 - l 9) Generalisasi
- 4 Perbandingan dibuat antara jumlah tentara dan jumlah butir pasir di tepi laut.
- 17 Perbuatannya waktu ia mempersembahkan anaknya Ishak di atas mezbah.

- 5 Orang benar diperbedakan dengan orang fasik dalam segala segi. *Bukan demikian dan tetapi* manakah kontras.
- 18 Yesus tidak melakukan mujizat di tempat asal-Nya sendiri karena penduduk di sana tidak mempunyai iman.
- 6 “Sekalipun semuanya ini terjadi, murka Tuhan belum surut, dan tangannya masih teracung.”
- 19 I Korintus 1:1.
- 7 Pola pertukaran dari anak-anak kepada bapa-bapa, kepada orang-orang muda dalam ayat 12-13 diulang dalam ayat 14.
- 20 Yosua meringkaskan apa yang telah dilakukan Allah bagi umat-Nya sejak zaman Abraham.
- 8 Tema “perhentian”.
- 21 Maleakhi 1:2, 6, 7, 8, 13.
- 9 Yunus menentukan untuk melarikan diri dari hadapan Tuhan; ia pergi ke Jofa; ia mendapatkan sebuah kapal yang hendak berlayar ke Tarsis; ia membayar uang tumpangnya dan naiklah ia ke dalam kapal itu.
- 22 Kesalahan dan hukuman atas dosa.
- 10 Ayat 14 Yesus Mulai Berkhotbah
 16-20 Yesus Memanggil Murid-murid-Nya
 26 Yesus Menunjukkan Kuasa-Nya
 28 Berita tentang Yesus Tersebar
 38-39 Yesus Berkhotbah ke Kampung-kampung
 41-42 Yesus Menyembuhkan Penyakit
 45 Orang dari Mana-mana Tempat Datang Kepada Yesus (Klimaks)
- 23 *Pokok utama:* Pemisahan orang baik dari antara orang fasik pada akhir zaman. *Pokok-pokok yang kurang penting:* (pokok pendukung) Keterangan mengenai nelayan, pukat, ikan, dan pasu. (Meskipun seluk beluk ini menggambarkan apa yang diajarkan dalam perumpamaan itu, namun semuanya itu bukanlah hal penting yang hendak diajarkan perumpamaan itu.)
- 11 Ayat 54 menunjukkan bahwa pelayanan Tuhan berubah secara drastis karena ia sudah tidak lagi mengadakan perjalanan secara terang-terangan di Yudea.

- 24 Dengan menggambarkan Kristus sebagai pokok anggur, tempat bertautnya orang-orang percaya (digambarkan sebagai ranting-rantingnya), ayat ini menggunakan penyebaran untuk mengajar bahwa semua orang percaya harus tetap tinggal dalam Kristus supaya dapat menghasilkan buah-buah rohani.
- 12 Dengan jalan menerapkannya pada kewajiban-kewajiban khusus seperti memberi sedekah, berdoa, dan berpuasa.
- 25 a 6) Peralatan
b 1) Penjelasan
c 3) Persiapan
d 7) Peringkasan
e 2) Interogasi
f 5) Keselarasan
g 8) Keutamaan
h 4) Pemencaran

